

PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN, SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN ROTE NDAO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Chris N. Namah¹, Melgiana S. Medah²

¹Politani Negeri Kupang (chrisnamah25@gmail.com)

²Politani Negeri Kupang (melgiana0505@gmail.com)

ABSTRACT

The agricultural sector plays a vital role in Indonesian economic growth. The role of the agricultural sector had contributed 14.42 percent to national GDP in the third quarter of 2016 (BPS, 2017). The average production of food crops in Rote Ndao Regency is lower than the average production of NTT Province so that production needs to be boosted. The low rate of food production is caused by various factors such as natural factors, human resource factors, limited capital of farmers, and inadequate infrastructure. The Rote Ndao District government needs to address and anticipates these factors. The limitations of agricultural land encourage the selection of superior commodities following the Agroecology Zone (ZAE). Thus, research on superior commodities has been carried out using the Location Quotient (LQ) analysis in Rote Ndao. The results of the analysis show that for primary sector food crops ($LQ > 1$) there are Rote Barat Daya, Lobalain, Rote Selatan, Pantai Baru, Rote Timur, LanduLeko, and Rote Barat sub-districts. For vegetable commodities, superior sectors ($LQ > 1$) are in Rote Barat Daya, Rote Barat Laut, Lobalain, Rote Tengah, Rote Selatan, Pantai Baru, Rote Timur, LanduLeko, West Rote, and Ndao Nusa. For fruit commodities ($LQ > 1$) are in West Rote District, Lobalain District, South Rote District, East Rote District, LanduLeko District, and West Rote District.

Keywords: Agroecology Zone, Location Quotient, Bases

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi untuk memantapkan ketersediaan pangan guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dari segi jumlah, kualitas dan harga terjangkau, meningkatkan pendapatan petani dengan mengembangkan sistem usaha tani yang berwawasan agribisnis agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas, berproduktivitas tinggi dan efisien. Secara khusus tujuan pembangunan pertanian adalah : Meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas, efisiensi usaha dan perbaikan sistem pemasaran dengan pengenalan teknologi, penguatan kelembagaan, peningkatan manajemen usaha dan penyediaan informasi pasar; Mengembangkan usaha pertanian pada lahan-lahan yang pemanfaatannya belum optimal, seperti pekarangan dan lahan terlantar serta meningkatkan intensitas tanam pada lahan yang beririgasi cukup; Menyediakan bahan baku industri dan meningkatkan ekspor komoditi pertanian dengan mengembangkan komoditi unggulan terutama pada kawasan-kawasan sentra produksi pertanian yang prospektif untuk dikembangkan.

Sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Berdasarkan data statistik peran sektor pertanian terhadap pembentukan PDB nasional yaitu sebesar 14,42 persen pada triwulan III tahun 2016 (BPS, 2017). Secara makro potensi pengembangan komoditi unggulan Tanaman Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan hasil penelitian Potensi dan Peluang Investasi Provinsi NTT, BKPM tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Potensi Komoditas Unggulan dan Lokasi Pengembangan di Provinsi NTT

No	Sektor	Komoditas Unggulan	Nilai LQ	Sebaran Lokasi	Keterangan Penentuan Komoditas Unggulan
1	Pertanian Tanaman Pangan	Ubi Jalar	5,14	Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Ngada Kabupaten Alor, Kabupaten Lembata, Kabupaten Flores Timur Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Ende, Kabupaten Sumba Tengah	Hasil LQ
		Kacang Tanah	2,98		
		Kacang Hijau	2,67		
		Jagung	2,59		
2	Pertanian Tanaman Buah-Buahan	Pepaya	3,01	Tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi	Hasil LQ
		Alpukat	2,42		
		Sirsak	1,90		
		Jeruk Besar	1,76		
		Nangka	1,69		
		Sukun	1,53		
		Mangga	1,50		
		Pisang	1,34		
		Jambu Biji	1,34		
3	Pertanian Tanaman Sayuran	Kacang Merah	6,94	Tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi	Hasil LQ
		Bawang Putih	3,56		
		Labu Siam	3,08		
		Bayam	2,97		
		Terung	2,58		
		Kangkung	2,50		
		Tomat	1,89		
		Kacang Panjang	1,29		
		Petsai/Sawi	1,14		
4	Perkebunan	Kopi	1,82	Kabupaten Ngada, Kabupaten Ende, Kabupaten Sumba Barat Daya	Hasil LQ
5	Perikanan dan Kelautan	Perikanan Laut	-	Kabupaten Kupang, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Lembata	Produksi Tertinggi
6	Peternakan	Kuda	26,16	Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sumba Barat Daya Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Belu Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya Kabupaten Timor Tengah Selatan	Hasil LQ
		Babi	22,11		
		Kerbau	11,81		
		Sapi	5,40		

No	Sektor	Komoditas Unggulan	Nilai LQ	Sebaran Lokasi	Keterangan Penentuan Komoditas Unggulan
7	Kehutanan	Ayam	3,93	Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Belu Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Rote Ndao	Hasil LQ
		Buras	3,29		
		Kambing	3,29		
8	Industri dan Perdagangan	Hutan Konservasi	2,51	Kawasan Konservasi Kelimutu di Kabupaten Ende, Kawasan Konservasi Riung di Kabupaten Ngada Tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi	Hasil LQ
		Hutan Lindung	1,08		
		Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3,75		
9	Pariwisata	Obyek Wisata Alam	-	Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Ngada	Jumlah Obyek Wisata Terbanyak
10	Pertambangan	Mineral dan Batubara	-	Seluruh Kabupaten/Kota	Kebijakan RTRW
		Minyak dan Gas Bumi	-	Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua	
		Panas Bumi	-	Kabupaten Manggarai, Kabupaten Ngada, Kabupaten Ende, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor	

Kabupaten Rote Ndao sebagai salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki data statistik yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,52 persen dan berada diatas angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 5,02 persen. Sektor pertanian mempunyai peran cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian Rote Ndao dengan menyumbang lebih dari 48,41 persen nilai tambah PDRB. Sumbangan terbesar sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Rote Ndao didukung oleh sub sektor tanaman pangan 35,6 % (Kabupaten Rote Ndao dalam Angka, 2016).

Kabupaten Rote Ndao memiliki lahan pertanian cukup luas. Total luas lahan di Kabupaten Rote Ndao tahun 2016 berjumlah 28.167 hektar, yang terbagi menjadi lahan pertanian sawah (lahan yang ditanami tanaman pangan seperti padi dan palawija), lahan pertanian bukan sawah (semua lahan selain lahan sawah, seperti tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan dan padang rumput) dan lahan pertanian yang tidak diusahakan. Lahan pertanian mempunyai peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas produksi komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan

kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Rote Ndao. Lahan pertanian di Kabupaten Rote Ndao digunakan masyarakat petani untuk melanjutkan usaha pertanian khususnya tanaman pangan.

Tanaman pangan merupakan komoditas strategis dan menarik dalam kaitannya dengan isu peningkatan produksi dan jaminan ketersediannya. Kebutuhan pangan terus mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk. Keterbatasan penguasaan lahan menjadi salah satu kendala dalam pembangunan pertanian. Permasalahan tersebut disebabkan oleh konversi lahan pertanian ke non-pertanian, terutama lahan sawah, dan tidak diimbangi dengan pencetakan lahan (sawah) baru, dan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Sudaryanto dan Rusastra (2006), luas penguasaan lahan per rumah tangga petani terus menurun, yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga petani. Lahan sawah mempunyai peluang lebih besar dikonversi daripada lahan kering (Irawan, 2005)

Keterbatasan lahan menyebabkan timbulnya persaingan dalam pemanfaatan lahan, baik antarkomoditas, antar-subsektor, maupun antar-sektor. Berikut akan ditampilkan data produktifitas komoditas pertanian tanaman pangan.

Tabel 2. Data Produktifitas Komoditas Tanaman Pangan
Di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2015-2017

No	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)			Luas Panen (Ha)			Produktivitas (KW/Ha)			Produksi (Ton)		
		Tahun 2015	Tahun 2016	Keadaan s/d Mei 2017	Tahun 2015	Tahun 2016	Keadaan s/d Mei 2017	Tahun 2015	Tahun 2016	Keadaan s/d Mei 2017	Tahun 2015	Tahun 2016	Keadaan s/d Mei 2017
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Padi Sawah	12.968	7.504	7.504	12.432	7.504	7.504	38	46	46	47.206	37038	37.038
2	Padi Gora	-	10.668	10.668	-	3.837	3.837	-	42	42	-	18.752	18.752
3	Padi Ladang	1.020	-	-	999	-	-	43	-	-	4.300	-	-
4	Jagung	3.687	3.263	3.263	2.262	3.034	3.034	26	29	29	5.881	8.851	8.851
5	Kacang Tanah	434	456	456	423	426	426	27	23	23	1.134	1.002	1.002
6	Kacang Hijau	150	187	187	142	187	187	6	6	5	114	114	114

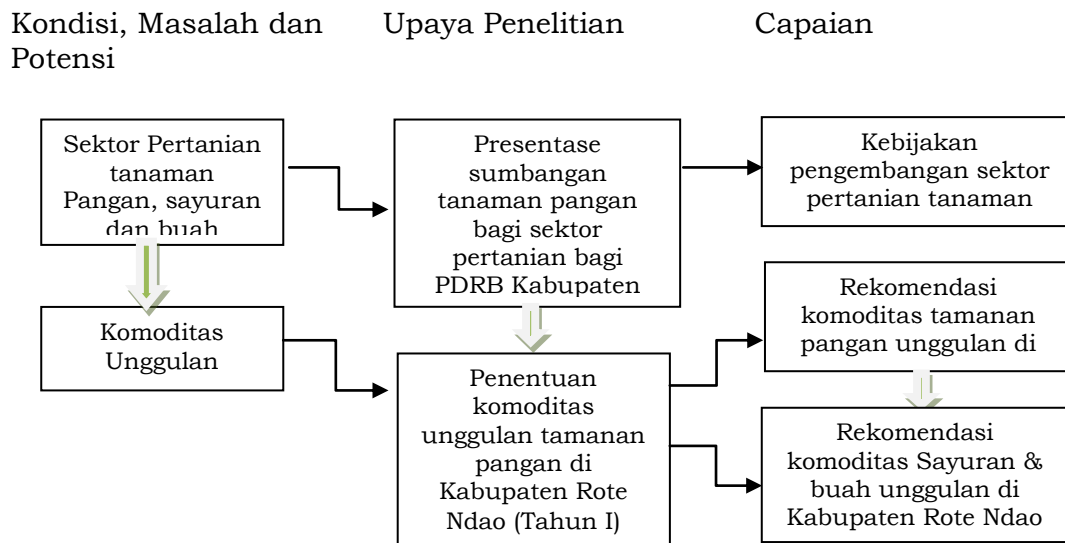
7	Ubi Kayu	312	272	272	116	272	272	75	114	114	870	3.102	3.102
8	Ubi Jalar	137	140	140	120	140	140	42	86	86	504	1.209	1.209
9	Sorgum	332	212	212	315	212	212	1	1	1	32	40	40
	Jumlah	19.040	22.702	22.702	16.809	15.612	15.612	32.19	57.56	57.56	60.040	70.132	70.132

Rata-rata produksi tanaman pangan Kabupaten Rote Ndao lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata produksi Provinsi NTT sehingga perlu dilakukan peningkatan produksi. Survei awal, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor alam, faktor sumber daya manusia, keterbatasan modal petani, dan infrastruktur yang belum memadai. Faktor alam mempunyai peranan penting dalam menentukan produktivitas, mengingat sebagian besar lahan pertanian di Kabupaten Rote Ndao merupakan lahan tadah hujan. Selain itu resiko lahan tadah hujan apabila curah hujan tinggi lahan akan tergenang dan menyebabkan banjir, sebaliknya ketika musim kemarau lahan mengalami kekeringan. Keterbatasan modal menyebabkan petani kurang memperhatikan input yang digunakan sehingga produksi yang dihasilkan tidak maksimal. Hal seperti demikian menjadi penghambat distribusi komoditi pertanian yang dihasilkan, sehingga hampir setiap panen raya harga komoditas ditingkat petani anjlok.

Faktor-faktor penghambat pengembangan sektor pertanian harus disikapi dan diantisipasi dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Rote Ndao. Oleh karena itu perlu Penelitian mengenai komoditas unggulan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) agar potensi pertanian yang dimiliki Kabupaten Rote Ndao dapat dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan strategi pengembangan komoditi pertanian di masa depan. Setelah menentukan beberapa alternatif strategi untuk komoditi pertanian unggulan, kemudian beberapa alternatif strategi ini dianalisis kembali untuk mendapatkan strategi terbaik. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah : 1) Bagaimana potensi unggulan komoditi pertanian tanaman pangan, sayuran dan buah-buahan yang ada di Kabupaten Rote Ndao; 2) Bagaimana Potensi Unggulan Komoditi Tanaman Pangan, sayuran dan buah-buahan di Kabupaten Rote Ndao.

METODE PENELITIAN

a. Bagan Alur



Gambar 1. Bagan Alur

b. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Rote Ndao mulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan Oktober 2018 pada bagian Identifikasi Komoditi Unggulan Tanaman Pangan, sayuran dan buah-buahan di Kabupaten Rote Ndao dan Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan, sayuran dan buah-buahan di Kabupaten Rote Ndao. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni : teknik wawancara, teknik pencatatan, teknik observasi.

Untuk menjawab tujuan penelitian ini menggunakan metode survey dan sekunder dan analisis Location Quotion (LQ). Untuk menghitung LQ Produksi dan Luas Panen merupakan langkah terakhir dalam perhitungan nilai LQ yaitu dengan memasukkan notasi-notasi yang diperoleh ke dalam Rumus LQ yaitu sebagai pembilang dan sebagai penyebut atau dengan Rumus

$$LQ = \frac{p_i / p_t}{P_i / P_t}$$

dimana:

LQ = Location Quotient

p_i = Produksi (luas panen) jenis komoditas i pada tingkat kecamatan

p_t = Produksi (luas panen) tanaman pangan, sayuran dan buah-buahan j pada tingkat kecamatan

P_i = Produksi (luas panen) jenis komoditas i pada tingkat kabupaten

P_t = Produksi (luas panen) tanaman pangan, sayuran dan buah-buahan j pada tingkat kabupaten

Indikator/Pengambilan keputusan

$LQ > 1$ menunjukkan terdapat konsentrasi relative disuatu wilayah dibandingkan dengan keseluruhan wilayah. Hal ini berarti komoditas i disuatu wilayah merupakan sektor basis yang berarti komoditas i di wilayah itu memiliki keunggulan komparatif.

$LQ = 1$ merupakan sektor non basis, artinya komoditas i disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif. produksi komoditas yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu.

$LQ < 1$. merupakan sektor non basis, artinya komoditas i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif, produksi komoditas i di wilayah itu tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan harus mendapat pasokan dari luar wilayah. Komoditas yang menghasilkan nilai $LQ > 1$ merupakan standar normative untuk ditetapkan sebagai komoditas unggulan. Dan jika banyak komoditas yang menghasilkan nilai $LQ > 1$ maka derajat keunggulan komparatif ditentukan berdasarkan nilai LQ yang lebih tinggi di suatu wilayah, karena makin tinggi nilai LQ maka menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan komoditas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan registrasi penduduk Tahun 2013 Penduduk Kabupaten Rote Ndao tercatat berjumlah 127.911 jiwa yang terdiri dari laki-laki : 65.191 orang dan Perempuan : 62.720 orang. Mata pencaharian penduduk sebagian besar, adalah sebagai petani/peternak ($\pm 80\%$) dan sisanya berprofesi sebagai Nelayan, Pedagang, Pengrajin, PNS, TNI / Polri, Buruh, dan profesi lainnya. Jumlah penduduk dan kepadatan per Km^2 menurut kecamatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (org)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (org/km ²)
1.	Rote Barat Daya	20.986	114,57	183
2.	Rote Barat Laut	24.758	172,40	144
3.	Lobalain	25.754	145,70	177
4.	Rote Tengah	8.340	162,50	51
5.	Pantai Baru	13.913	176,18	79
6.	Rote Timur	12.356	110,84	111
7.	Rote Barat	7.752	116,28	67
8.	Rote Selatan	5.639	73,38	77
9.	Landu Leko	4.690	194,06	24
10.	Ndao Nusa	3.723	14,19	262
TOTAL		127.911	1.280,10	1.175

Sumber : BPS Kab. Rote Ndao 2017

Sumber Daya Manusia sebagai faktor kunci penggerak pembangunan merupakan salah satu unsur yang mendapat prioritas perhatian Pemerintah Kabupaten Rote Ndao kedepan. Hal ini mengacu pada kondisi ril sumber daya manusia yang ada dan permasalahannya baik aspek kuantitas terutama kualitas sebagai akibat jauhnya jangkauan pelayanan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan sebelum Rote Ndao menjadi Kabupaten Otonom pada tahun 2002.

Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil analisis Nilai Location Quotient (LQ) terhadap rata-rata produksi tanaman pangan dan sayuran dan buah-buahan dapat disajikan pada Tabel 2, 3 dan Tabel 4.

Tabel 2. Location Quotient (LQ) Terhadap Rata-Rata produksi per komoditi Pangan di Kabupaten Rote Ndao

Kecamatan	Komoditi Tanaman Pangan					
	Padi sawah	Padi Ladang	Jagung	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Jalar
Rote Barat daya	1,60	53,97	13,76	3,18	8,80	0,00
Rote Barat Laut	2,46	18,51	32,82	9,61	35,72	21,98
Lobalain	3,11	53,97	2,86	1,34	8,80	2,53
Rote Tengah	2,39	53,97	8,64	1,84	1,55	5,47
Rote Selatan	0,20	21,63	19,43	0,39	0,00	4,76
Pantai Baru	1,18	43,26	2,53	1,34	0,00	2,53
Rote timur	1,66	8,70	6,96	2,35	0,00	1,05
Landu leko	0,14	107,04	7,07	1,12	0,00	2,53
Rote Barat	0,05	70,47	8,60	3,18	6,73	3,58
Ndao Nusa	0,00	0,00	0,73	0,00	0,00	0,00

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 2 menjelaskan bahwa berdasarkan nilai LQ maka dapat Kecamatan Rote Barat Daya, Kecamatan Rote Barat Laut, Kecamatan Lobalain, Kecamatan Rote tengah, Kecamatan Rote Selatan, Kecamatan Pantai Baru, Kecamatan Rote Timur, Kecamatan Landu Leko, Kecamatan Rote Barat memiliki komoditas unggulan ($LQ > 1$).

Tabel 3. Location Quotient (LQ) terhadap rata-rata produksi Per tanaman Sayuran di Kabupaten Rote Ndao

Kecamatan	Komoditi Tanaman Pangan													
	Bwng Merah	Bawang Putih	Kentang	Kubis	Wortel	Petisai	Kacang Panjang	Tomat	Terung	Buncis	Cabe	Kangkung	Bayam	Ketimun
Rote Barat daya	0,21	0,00	0,00	0,0	0,0	6,9	182,72	5,80	19,00	4,21	2,70	0,87	6,94	2,41
Rote Barat Laut	0,87	157,42	0,00	5,57	4,07	5,28	974,53	2,90	85,51	8,41	7,44	1,09	6,94	8,43
Lobalain	0,09	0,00	210	11,56	2,03	83,69	365,45	7,73	19,00	4,21	4,73	0,66	1,74	2,41
Rote Tengah	0,08	17,49	0,00	0,0	0,0	6,97	121,82	1,93	28,50	0,0	2,03	0,66	1,74	0,0
Rote Selatan	0,08	17,49	2100	5,78	0,0	13,95	60,91	1,93	19,00	0,0	4,06	0,87	5,21	0,0
Pantai Baru	0,71	0,00	0,00	0,0	0,0	90,66	0,00	1,93	19,00	0,0	1,4	2,62	6,94	0,0
Rote timur	0,20	26,24	0,00	0,0	0,0	97,64	365,45	3,86	19,00	2,10	0,00	2,84	13,89	3,61
Landu leko	0,00	0,00	0,00	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0	0,0	0,0	0,00	0,00	0,0	0,0
Rote Barat	0,05	0,00	0,00	0,0	0,0	34,87	121,82	1,93	9,50	0,0	0,00	0,87	5,21	1,20
Ndao Nusa	0,00	0,00	0,00	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0	0,0	2,10	0,00	0,00	0,0	0,0

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 3 menjelaskan bahwa berdasarkan nilai LQ maka di Kecamatan Rote Barat Daya, Kecamatan Rote Barat Laut, Kecamatan Lobalain, Kecamatan Rote Tengah, Kecamatan Rote Selatan, Kecamatan Pantai Baru, Kecamatan Rote Timur, Kecamatan Landu Leko, Kecamatan Rote Barat, Kecamatan Ndao Nusa, terdapat beberapa komoditi yang tergolong basis ($LQ > 1$).

Tabel 4 Location Quotient (LQ) terhadap rata-rata produksi Per Buah-Buahan Di Kabupaten Rote Ndao

Kecamatan	Komoditi Tanaman Hortikultura								
	Mangga	Jeruk	Pisang	Pepaya	Sirsak	Semangka	Alpukat	Nangka	Sukun
Rote Barat daya	0.031	0.000	0.013	0.027	0.000	0.011	0.555	0.001	0.001
Rote Barat Laut	0.619	2.117	0.010	0.005	0.000	0.348	0.392	0.018	0.018
Lobalain	0.108	0.540	0.019	0.050	0.001	0.045	2.046	0.002	0.002
Rote Tengah	0.006	0.000	0.011	0.038	0.013	0.101	0.067	0.001	0.001
Rote Selatan	0.184	0.000	0.005	0.006	0.000	0.000	5.201	0.000	0.000
Pantai Baru	0.134	0.167	0.003	0.006	0.001	0.011	0.268	0.039	0.039

Rote timur	0.009	0.907	0.002	0.052	0.000	0.000	1.338	0.000	0.000
Landu leko	0.007	3.507	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001	0.001
Rote Barat	0.394	1.361	0.018	0.001	0.002	0.011	0.000	0.006	0.006
Ndao Nusa	0.006	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4 menjelaskan bahwa berdasarkan nilai LQ, maka dapat dijelaskan bahwa pada Kecamatan Rote Barat Laut, Kecamatan Lobalain, Kecamatan Rote Selatan, Kecamatan Rote Timur, Kecamatan Landu Leko, dan Kecamatan Rote Barat, terdapat beberapa komoditi yang tergolong unggul/daerah basis ($LQ > 1$). Sedangkan untuk Kecamatan lainnya yaitu Rote Barat Daya, Rote Tengah, Pantai Baru dan Ndao Nusa tidak ada satu komoditi buah yang tergolong basis ($LQ < 1$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis Location Quotients (LQ) berdasarkan rata-rata produksi tanaman pangan dapat dijelaskan bahwa setiap kecamatan mempunyai komoditi unggulan (*one distrik and one commodity*) berdasarkan nilai LQ yang tertinggi, yakni : komoditi *padi sawah* di kecamatan Lobalain, *Padi ladang* di kecamatan Rote Barat Daya, Lobalain dan Rote Tengah, *Jagung* di kecamatan Rote Barat Laut, *kacang tanah* di kecamatan Rote Barat Laut, *kacang hijau* di Kecamatan Rote Barat laut dan *ubi jalar* di kecamatan Rote Barat Laut.
2. Berdasarkan hasil analisis Location Quotients (LQ) berdasarkan rata-rata produksi tanaman sayuran dapat dijelaskan bahwa setiap kecamatan mempunyai komoditi unggulan (*one distrik and one commodity*) berdasarkan nilai LQ yang tertinggi, yakni : komoditi *bawang putih* di kecamatan Rote Barat laut, *kentang* di kecamatan Lobalain dan Rote Selatan, *kubis* di kecamatan Rote Barat Laut, *wortel* di kecamatan Rote Barat Laut, *petsai* di kecamatan Rote Barat Laut, *kacang panjang* di kecamatan Rote Barat Laut, *tomat* di kecamatan Lobalain, *terung* di kecamatan Rote Barat Laut, *buncis* di kecamatan Rote Barat Laut, *cabe* di kecamatan Rote Barat Laut, *kangkung* di kecamatan Rote Barat Laut, *terung* di kecamatan Rote Barat Laut dan Rote Barat Daya, *ketimun* di kecamatan Rote Barat Laut.

3. Berdasarkan hasil analisis Location Quotients (LQ) berdasarkan rata-rata produksi tanaman buah-buahan dapat dijelaskan bahwa di empat kecamatan mempunyai komoditi unggulan (*one distrik and one commodity*) berdasarkan nilai LQ yang tertinggi. Produk buah unggulan tersebut adalah Jeruk dan Alpukat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawansyah. 2003. *Pengembangan Komoditi Unggulan Sebagai Basis Ekonomi Daerah*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- http://appe.navperencanaan.com / peluang_investasi/view_descriptionby_provinsi/19, BKPM 2013. Dikutip pada 15 Maret 2018.
- Mubyarto. 2000. *Pengembangan Wilayah Pembangunan Pedesaan dan Otonomi Daerah*. Direktorat Kebijakan Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Jhingan, M.L., D. Guritno. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setiyanto, A. 2013. *Pendekatan dan Implementasi Pengembangan Kawasan Komoditas Unggulan Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi 31 (2):71-195.
- Sudaryanto, T. dan I.W. Rusastra. 2006. *Kebijakan Strategis Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Litbang Pertanian 25(4):115-122.
- Suharno. 2012. *Identifikasi dan Potensi Ekonomi Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan dan Potensial di Kabupaten Wonosobo*. Media Ekonomi dan Manajemen 26(2):34-41.
- Sukmawani, R., M. Haeruman, L. Sulistyowati, dan T. Perdana. 2014. *Model Pengembangan Pepaya Sebagai Komoditas Unggulan Lokal yang Berdaya Saing*. Jurnal Ekonomi Pembangunan 15(2):128-140.
- Syahroni. Muhammad. 2005. *Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Agribisnis di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Syafruddin, A.N. Kairupan, A. Negara, dan J. Limbongan. 2004. *Penataan Sistem Pertanian dan Penetapan Komoditas Unggulan Berdasarkan Zona Agroekologi di Sulawesi Tengah*. Jurnal Litbang
- Statistik NTT. 2017. PDRB Kabupaten Rote Ndao, 2012-2016.
-